

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai stereotip perempuan pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W maka dapat disimpulkan, unsur intrinsik yang digunakan pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W meliputi alur, tokoh, dan latar. Alur yang digunakan pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W adalah alur maju. Tokoh pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W, yaitu Angel, Inge, Febrian, Beferly, Ibu Tiri Febrian, Agus, Ayah Febrian, Ayah Inge, Ibu Inge, George, Bill, Dokter Curtis, Dokter Hudson, Sani, Rinto, Paul, si kecil Angel, Cindy, Mike, Penjaga Ruang Anatomi, Asisten Anatomi, dan Dokter Toha.

Latar tempat yang digunakan pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W, yaitu arena pertandingan gulat, kamar hotel, apartemen Angel, di depan kampus, ruang labolatorium Anatomi, Basilica San Marko, Jakarta, Puncak, lobi. Latar waktu pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W, yaitu seminggu kemudian, tida bulan kemudian, sore hari, malam, dini hari, dan minggu pagi. Latar sosial budaya pada novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W, meliputi perkotaan.

Dapat disimpulkan stereotip dalam novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W, meliputi ideologi tokoh perempuan yang

sangat menjaga harga dirinya. Stereotip perempuan terhadap tokoh perempuan, meliputi Beverly yang memandang Angel sebagai perempuan yang tegar dalam menjalani kehidupannya. Pandangan tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan, meliputi Febrian dan George yang menganggap Angel perempuan yang tegar. Stereotip masyarakat terhadap tokoh perempuan, meliputi lingkungan masyarakat yang menerima perbedaan kebudayaan. Namun, terdapat pandangan yang kontra feminis seperti ayah Febrian yang meminta Febrian untuk menikahi Angel dan menceraikan Inge karena ayah Febrian tidak mau anaknya tinggal serumah dengan Angel tanpa adanya ikatan pernikahan.

Angel tetap tegar menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal bagi Cindy. Angel berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya dengan bekerja menjadi seorang perempuan panggilan. Sikapnya itu menunjukkan bahwa Angel merupakan seorang perempuan dengan pandangan profeminis. Meskipun demikian, Sikap Angel yang takut akan hak asuh Cindy yang akan diambil alih oleh dinas sosial membuat hatinya luluh. Demi mendapatkan status anaknya kembali, Angel pun menikah dengan Mike. Dengan adanya sikap tersebut, Angel memiliki pandangan kontra feminis terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Sampai Maut Memisahkan Kita* karya Mira W tidak sepenuhnya feminis dengan kata lain novel tersebut bernilai dominan feminis.

B. Implikasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminis untuk mengetahui stereotip perempuan dalam novel *Sampai Maut memisahkan Kita* karya Mira W. Harapan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan reverensi untuk penelitian selanjutnya yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Masih banyak novel yang dapat dikaji menggunakan kritik sastra feminis, dan dapat dikaji terkait dengan ketidakadilan gender, misalnya dengan menggunakan bentuk marginalisasi, subordinasi, beban kerja lebih berat, dan kekerasan terhadap perempuan. Hal ini dilakukan supaya tidak hanya mahasiswa yang dapat memahami, melainkan seluruh masyarakat dapat mengetahui ketidakadilan gender pada novel.